

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Rahmawati Syahfitri¹, Tri Indah Kusumawati², Riris Nurkholidah Rambe³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: rahmawati.syahfitri18@gmail.com¹, triindahkusumawati@uinsu.ac.id²,

ririsnurkholida@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode konvensional, 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), 3) pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 107403 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan bentuk quasi experimental (eksperimen semu). Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Paired Sample T-test. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diterapkan dengan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata pada pre test sebesar 43,57 dan post test sebesar 77,38. (2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diterapkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperoleh nilai rata-rata pada pre test sebesar 45,68 dan post test sebesar 84,54. (3) terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 107403 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Paired Sample T-test dengan nilai Sig. 0,000 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine: 1) student learning outcomes in social studies subjects by applying conventional methods, 2) student learning outcomes in social studies subjects by applying the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model, 3) the influence of the use of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model on student learning outcomes in social studies subjects in grade IV SDN 107403 Cinta Rakyat Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The methodology used in this study is an experimental method with a quasi-experimental form (pseudo-experiment). The instrument used is a multiple choice test. The data analysis technique used in this study is the Paired Sample T-test. The results in the study showed that (1) student learning outcomes in social studies subjects applied by conventional methods obtained an average score on the pre-test of 43.57 and the post test of 77.38. (2) student learning outcomes in social studies subjects applied with the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model obtained an average score on the pre-test of 45.68 and a post-test of 84.54. (3) there is an influence of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model on student learning outcomes in social studies subjects in grade IV SDN 107403 Cinta Rakyat, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. This is evidenced by the

results of the Paired Sample T-test with a Sig. Value of 0.000 so that H_a is accepted and H_0 is rejected because it is $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan yang didalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar (Jannah, 2015). Pekerjaan guru pada dasarnya adalah mengkomunikasikan pengalaman kepada siswa tetapi kerap kali guru mengajarkan dengan menggunakan metode ceramah, yaitu dengan menggunakan kata-kata saja yang akibatnya siswa kurang memahami hal-hal yang disampaikan (Ulwiyah, 2014). Dengan kata lain, siswa terjebak dalam kondisi pengajaran yang verbalistik. Peserta didik akan berpartisipasi dalam pembelajaran apabila suasana belajar menggembirakan dan menyenangkan. Perubahan peserta didik dapat terjadi apabila belajar dalam keadaan positif dan bebas dari tekanan. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan positif tersebut aktivitas belajar peserta didik akan berlangsung efektif (Rohman et al., 2019).

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 dalam Mulyani (2017) tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur usia formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Peraturan Pemerintah, n.d.) pada bab I dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah guru (Yanuarti & Sobandi, 2016). Guru yang berkualitas dan profesional merupakan kunci keberhasilan pendidikan melalui proses belajar mengajar sebagaimana digariskan dalam setiap perubahan kurikulum (Asriati, 2010). Dalam interaksi guru harus berusaha agar siswa aktif dan kreatif secara optimal. Guru harus bertindak sebagai fasilitator dan siswa yang aktif dan kreatif dalam belajar untuk menunjang keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran ke siswa guru harus menerapkan suatu model pembelajaran agar menjadi lebih bermakna (Sundawan, 2016). Untuk itu di dalam pembelajaran seorang guru harus menggunakan model pembelajaran serta strategi yang tepat agar apa yang dipelajari dapat tersampaikan. Unsur guru adalah unsur strategis dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan dasar. Mengacu kepada pernyataan di atas, salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran adalah kemampuannya dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan media/alat peraga serta sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan (Mariya et al., 2013). Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini guru belum mampu menentukan model, metode, dan media/alat peraga serta sumber belajar yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga berdampak negatif terhadap perolehan hasil belajar siswa (Setiana, 2013). Siswa membutuhkan visualisasi, bukti otentik dari catatan yang ditulis di buku, atau teks singkat yang siswa baca, agar siswa bisa memahami berbagai hal yang dekat dengan kehidupannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa yaitu melalui Contextual Teaching and Learning (CTL). Wina Sanjaya dalam Sidiq Wahid (2017) mengungkapkan pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan

kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai kemampuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang di miliknya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 107403 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang diperoleh bahwa siswa yang belajar dengan metode konvensional yaitu ceramah ada yang merasa tidak bersemangat ataupun tidak fokus, hal ini yang membuat siswa tidak bisa memahami konsep belajar dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran serta masih berpusat pada guru. Sementara keterampilan yang sangat dibutuhkan saat ini, seperti berpikir kritis dan berpikir kreatif tidak terasah dengan baik. Begitupun dengan keterampilan lain, seperti komunikatif dan kolaboratifnya pun tidak terasah jika aktivitas pembelajarannya hanya pada tataran menyimak dan mencatat. Selain itu, metode konvensional bisa menghambat berkembangnya potensi pada diri siswa. Potensi yang seharusnya diarahkan dan dikembangkan selama pembelajaran akan teralihkan dengan aktivitas menyimak, mencatat dan menerima informasi dari guru. Pada saat diterapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada kelas lainnya, mereka merasa senang dan bersemangat karena berada dalam kelompok diskusi yang berisi beberapa orang serta terasah komunikatif dan kolaboratifnya.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk memecahkan masalah pembelajaran ini, peneliti menetapkan suatu tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu Contextual Teaching and Learning (CTL), dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang nyata sebagai media pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) akan membantu siswa mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata di sekitar siswa dan mampu mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang pernah dilakukan tentang penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran, memperkuat peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 107403 Cinta Rakyat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Isyanti, (2005) dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Nomor 2, Tahun VII, 2005 terhadap siswa kelas V di SD Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta pada tahun 2005 dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar". Hasil penelitiannya menunjukkan pada putaran 1, adanya peningkatan yang signifikan (>75%) pada fokus perhatian, kegiatan belajar dan pencatatan dibandingkan dengan pengamatan awal, pada putaran 2, menunjukkan keterlibatan belajar siswa siswa yang dikategorikan pasif tidak ada (0%), dan pada putaran 3, menunjukkan hasil kerja kelompok siswa yang berkategori benar meningkat (>90%) dan tagihan akhir, menunjukkan adanya konsistensi kualitas pembelajaran IPS. Kesimpulannya, pembelajaran IPS dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) di sekolah dasar menjadikan keterlibatan siswa meningkat jauh lebih baik, dan guru menjadi lebih siap dalam proses pembelajaran di kelas.

Konsep pendidikan IPS dapat diartikan sebagai studi mengenai interelasi ilmu-ilmu sosial dalam menelaah gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat (Setiana, 2013). Atau diartikan sebagai usaha mengadakan interelasi ilmu-ilmu sosial dalam mengkaji gejala dan masalah sosial yang

terjadi di masyarakat (Sumaatmadja, 2001: 28). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Afandi, 2011). Tujuan mata pelajaran IPS yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia. Kekurangmampuan guru dalam menentukan model, metode, dan media/alat peraga serta sumber belajar yang tepat juga terjadi pada saat guru melaksanakan pembelajaran IPS. Hal ini berdampak terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS. Siswa belum bisa menghubungkan antara apa yang dipelajari dari guru dan bagaimana siswa menerapkan pengetahuan tersebut untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan cara siswa memperoleh pengetahuan belum tersentuh oleh strategi yang betul-betul bisa membantu siswa dalam membiasakan sikap tersebut. Selain itu para siswa juga kesulitan untuk memahami, karena model mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik hanya terbatas pada metode konvensional contohnya metode ceramah.

METODE

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013: 47), penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan quasi eksperimen (eksperimen semu). Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya. Penelitian quasi eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk membandingkan skor pre test dan post test untuk melihat perubahan yang terjadi setelah menerapkan suatu pendekatan baru. Peneliti memilih jenis penelitian quasi eksperimen karena penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan dua kelas yang dipilih secara tidak random. Kedua kelas itu kemudian diberikan pre test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari masing – masing kelas serta mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap kedua kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran secara konvensional. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas yang mengarah kepada penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan metode konvensional dapat meningkatkan hasil belajar IPS dalam Materi Kegiatan Ekonomi berdasarkan Potensi Daerah di kelas IV SDN 107403 Cinta Rakyat.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	Y_1	X_1	Y_2
Kontrol	Y_1	X_2	Y_2

Keterangan:

Y_1 = Tes awal kelas eksperimen dan kontrol

X_1 = Perlakuan pada kelas eksperimen dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

X_2 = Perlakuan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional

Y_2 = Tes akhir kelas eksperimen dan kontrol

Teknik analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas Eksperimen

Pre test

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas eksperimen berjumlah 22 siswa yang diberi tes dengan materi kegiatan ekonomi, tidak diperoleh nilai 100. Nilai maksimal yang mampu dicapai adalah 55 sedangkan nilai terendah adalah 30. Hasil pre tes kelas IV A SDN 107403 Cinta Rakyat Kabupaten Deli Serdang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre test* Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Kategori Hasil Belajar
1	0-60	22	Sangat Rendah
2	61-69	-	Rendah
3	70-80	-	Sedang
4	81-90	-	Tinggi
5	91-100	-	Sangat Tinggi
	Jumlah	22	

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat rendah yaitu pada taraf nilai 0-60 berjumlah 22 orang siswa atau semua jumlah siswa.

Tabel 3. Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre test* Kelas Eksperimen

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 70	Tuntas	-	0%
< 70	Tidak Tuntas	22	100%
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti, kategori siswa tidak tuntas sebanyak 22 orang siswa atau seluruhnya.

Post test

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 22 orang siswa yang diberi materi kegiatan ekonomi, tidak diperoleh nilai 100. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 95 sedangkan nilai terendah adalah 70. Hasil *post test* kelas IV A SDN 107403 Cinta Rakyat Kabupaten Deli Serdang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Post test* Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Kategori Hasil Belajar
1	0-60	-	Sangat Rendah
2	61-69	-	Rendah
3	70-80	9	Sedang
4	81-90	11	Tinggi
5	91-100	2	Sangat Tinggi
	Jumlah	22	

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai 61-69 berjumlah 0 orang pada kategori rendah, siswa yang memperoleh nilai 70-80 berjumlah 8 orang pada kategori sedang, siswa yang memperoleh nilai 81-90 berjumlah 11 orang pada kategori tinggi, siswa yang memperoleh nilai 91-100 berjumlah 2 orang pada kategori sangat tinggi.

Tabel 5. Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre test*

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≥70	Tuntas	22	100%
< 70	Tidak Tuntas	-	0%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 5 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti, kategori siswa tuntas sebanyak 22 orang siswa atau seluruhnya.

Kelas Kontrol

Pre test

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas eksperimen berjumlah 21 siswa yang diberi tes dengan materi kegiatan ekonomi, tidak diperoleh nilai 100. Nilai maksimal yang mampu dicapai adalah 55 sedangkan nilai terendah adalah 30. Hasil pre tes kelas IV A SDN 107403 Cinta Rakyat Kabupaten Deli Serdang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre test* Kelas Kontrol

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Kategori Hasil Belajar
1	0-60	21	Sangat Rendah
2	61-69	-	Rendah
3	70-80	-	Sedang
4	81-90	-	Tinggi
5	91-100	-	Sangat Tinggi
Jumlah		21	

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat rendah yaitu pada taraf nilai 0-60 berjumlah 21 orang siswa atau semua jumlah siswa pada kelas kontrol.

Tabel 7. Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre test* Kelas Kontrol

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≥70	Tuntas	-	0%
< 70	Tidak Tuntas	21	100%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel 7 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti, kategori siswa tidak tuntas sebanyak 21 orang siswa atau seluruhnya pada kelas kontrol.

Post test

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa di kelas kontrol yang berjumlah 21 orang siswa yang diberi materi kegiatan ekonomi, tidak diperoleh nilai 100. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 65. Hasil post tes kelas IV B SDN 107403 Cinta Rakyat Kabupaten Deli Serdang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Post test Kelas Kontrol

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Kategori Hasil Belajar
1	0-60	-	Sangat Rendah
2	61-69	1	Rendah
3	70-80	15	Sedang
4	81-90	5	Tinggi
5	91-100	-	Sangat Tinggi
	Jumlah	21	

Berdasarkan tabel 8 dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai 61-69 berjumlah 1 orang pada kategori rendah, siswa yang memperoleh nilai 70-80 berjumlah 15 orang pada kategori sedang, siswa yang memperoleh nilai 81-90 berjumlah 5 orang pada kategori tinggi.

Tabel 9. Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar Pre test Kelas Kontrol

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 70	Tuntas	20	100%
< 70	Tidak Tuntas	1	0%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel 9 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti, kategori siswa tuntas sebanyak 20 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa..

Tabel 10. Rata-rata Hasil Pre test Siswa

Kelas	Rata-rata Hasil Pre tes Siswa
IV A	45,68
IV B	43,57

Tabel 11. Rata-rata Hasil Post test Siswa

Kelas	Rata-rata Hasil Post tes Siswa
IV A	84,54
IV B	77,38

Analisis Data

Analisis data uji-t dilakukan guna mengungkapkan efektif tidaknya penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi. Hasil analisis data dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis statistik inferensial menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji-t atau uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data masing-masing variabel normal atau tidak. Pengambilan keputusan uji normalitas ini dilakukan dengan membandingkan hitung dengan tabel pada taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji normalitas menurut Sugiyono (2011: 82) adalah sebagai berikut: 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka data tersebut normal. 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka data tersebut tidak normal. Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pre test* dan *post test* pembelajaran IPS. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari hasil signifikansi 5% (0.05). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan hasil uji normalitas hasil skor *pre test* dan *post test*.

Tabel 12. Uji Normalitas Data *Pre test* dan *Pos test*

Shapiro-Wilk	
Hasil Belajar Siswa	Nilai hitung
Pre tes eksperimen	0,92504
Post test eksperimen	0,92843
Pre tes kontrol	0,93571
Post tes kontrol	0,92713

Pada saat perhitungan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* pada tabel di atas diketahui nilai hitung pada pre tes di kelas eksperimen 0,92504 lebih besar dari sig. 5% dengan jumlah siswa 22 orang berdasarkan tabel Shapiro-Wilk sig. 5% yaitu 0,911. Nilai hitung pada post tes di kelas eksperimen 0,92843 lebih besar dari sig. 5% dengan jumlah siswa 22 orang berdasarkan tabel *Shapiro-Wilk* sig. 5% yaitu 0,911. Maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan dengan uji F bertujuan untuk mengetahui tingkat varians data. Hasil uji homogenitas diperoleh dari skor *post tes* kelas eksperimen dan *post test* kelas kontrol.

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar	F _{hitung}	F _{tabel}
Kelas eksperimen	0,84811	2,08419
Kelas kontrol	0,97691	2,12416

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*, diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data untuk variabel hasil belajar yang diambil adalah homogen dan memenuhi syarat analisis.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan deskripsi data uji prasyarat analisis telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji t sampel berpasangan (*paired sample t test*) untuk menganalisis data penelitian dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

Tabel 14. Uji Paired Sample T-test

	Mean	Pair	Sig.(2-tailed)
Pre tes eksperimen	45,68	Pair 1	
Post tes eksperimen	84,54	Pre tes eksperimen-post tes eksperimen	0,000
Pre tes kontrol	77,38	Pair 2	
Post tes kontrol	43,57	Pre tes kontrol-post tes kontrol	0,000

Tabel 13 memperlihatkan hasil uji *paired sample t test* dimana pada pair 1 dan pair 2 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dilihat pada *Mean* post tes pada kelas eksperimen sebesar 84,54 lebih besar dari *Mean* pre tes kelas eksperimen yaitu 45,68. Begitu juga dengan *Mean* post tes pada kelas kontrol sebesar 77,38 lebih besar dari *Mean* pre tes kelas eksperimen yaitu 43,57.

Berdasarkan hasil *paired sample t-test* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada hasil belajar siswa pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda. Dengan kriteria H_a diterima jika *sig.* $< 0,05$, hal ini berarti hasil belajar kelas eksperimen yang diajar dengan model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol yang diajarkan tanpa model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

SIMPULAN

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 107403 Cinta Rakyat dengan menggunakan metode konvensional di kelas kontrol memperoleh hasil pretest sebesar 43,57 dan post test sebesar 77,38.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 107403 Cinta Rakyat dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas eksperimen memperoleh hasil pretest sebesar 45,68 dan post test sebesar 84,54.
3. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 107403 Cinta Rakyat. Dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*, dengan nilai *sig* $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, jika hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bisa membantu pendidik untuk menjadikan model pembelajaran sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98.
- Asriati, N. (2010). Implementasi Ktsp Dan Kendalanya (Antara Harapan Dan Kenyataan). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Isyanti, I. (2005). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(2).
- Jannah, F. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. -, 1(2), 19–24.
- Mariya, D., Zaenuri, Z., & Pujiastuti, E. (2013). Keefektifan Pembelajaran Model Savi Berbantuan Alat Peragaterhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal Of Mathematics Education*, 2(2).
- Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Uniga*, 3(1), 1–8.
- Peraturan Pemerintah, R. I. (N.D.). No. 22 Tahun 2006 Tentang Sistem Kurikulum Pendidikan Khusus. *Jakarta: Sekretariat Negara Ri*.
- Rohman Et Al. (2019). *Membumikan Pendidikan Karakter Dengan Paradigma Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*. K-Media Yogyakarta.
- Setiana, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
- Sidiq Wahid, J. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbasis Lesson Study Terhadap Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Peserta Didik Kelas Viii Mts N 1 Pringsewu* [Phd Thesis]. Uin Raden Intan Lampung.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sumaatmadja, N. (2001). *Metode Pengajaran Ilmu Pengatahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Sundawan, M. D. (2016). Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung. *Logika Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 16(1).
- Ulwiyah, N. (2014). Optimalisasi Metode Pembelajaran Ips Mi Untuk Pengembangan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 169–200.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, 1(1), 11–18.